

BERKAT DALAM KITAB KEJADIAN

MARSI BOMBONGAN RANTESALU *

Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Manado

ABSTRAK

Berkat adalah segala sesuatu yang diberikan kepada setiap orang baik itu dari Tuhan maupun dari orang lain yang berupa materi maupun karunia rohani yang mendatangkan kebaikan atau keselamatan bagi orang yang menerimanya. Berkat telah diterima oleh bapak leluhur kita yaitu Nuh dan Abraham karena kesetiaan dan ketaatannya kepada Allah. Berkat yang mereka terima bukan hanya berkat jasmani seperti kekayaan tetapi terutama berkat rohani dan keselamatan.

Berkat yang telah dinyatakan kepada Nuh dan Abraham yaitu berkat keselamatan dapat dinikmati oleh manusia pada zaman ini dengan cara menerima panggilan Tuhan untuk datang ke Rumah Tuhan untuk menerima berkat dari Dia. Berkat itu adalah Firman yang menjadi petunjuk bagaimana kita dapat hidup sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan-Nya dengan demikian kita akan berjalan dalam rel Tuhan.

Berkat terbesar yang bisa dibayangkan adalah hak istimewa menjadi umat Allah, dan kemudian, menjadi milik Allah sebagai anak-anak-Nya. Kristus telah membuka keluarga Abraham kepada semua orang. Sekarang kita bisa melihat orang-orang dari semua kaum, suku dan bahasa digabungkan dengan Kristus melalui iman dan disatukan menjadi umat Allah. Memperluas undangan menjadi keluarga Allah bisa dikatakan merupakan arti dari mendatangkan berkat bagi bangsa-bangsa.

Kata Kunci: Berkat, Firman

PENDAHULUAN

Berkat merupakan kata yang tidak asing lagi bagi sebagian orang. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia “berkat adalah karunia Tuhan yang membawa kebaikan dalam hidup manusia; doa restu dan pengaruh baik (yang mendatangkan selamat dan bahagia) dari orang yang dihormati atau dianggap suci (keramat), seperti orang tua, guru, pemuka agama.” Berkat di dalam Perjanjian Lama berasal dari kata Ibrani ‘berakha’ yang mempunyai arti: karunia benda (material), lawan dari kata ‘kutuk. Sedangkan di dalam Perjanjian Baru kata itu berasal dari kata Yunani: ‘eulogia’ yang berarti: terakhir, karunia rohani yang didatangkan oleh Injil, karunia material, dan juga kemewahan.” kata berkat tampil untuk pertama kalinya di awal kitab Kejadian, ketika Allah sedang memperhatikan ciptaan-Nya di hari yang kelima: ‘Lalu Allah

memberkati semuanya itu, firman-Nya: “Berkembangbiaklah dan bertambah banyaklah serta penuhilah air dalam laut, dan hendaklah burung-burung di bumi bertambah banyak.” (Kejadian 1:22)

Jadi berkat adalah segala sesuatu yang diberikan kepada setiap orang baik itu dari Tuhan maupun dari orang lain yang berupa materi maupun karunia rohani yang mendatangkan kebaikan atau keselamatan bagi orang yang menerimanya.

Dalam Perjanjian lama begitu banyak didapati kata berkat, secara khusus dalam Kitab Kejadian terdapat 21 kata berkat yang mengungkapkan kasih setia Tuhan bagi umat yang dikasihinya.” bagi masyarakat Kristen yang mengasihi Tuhan dengan sepenuh hati, janji-janji berkat ‘keselamatan’ dan ‘hidup yang kekal’ cukup memberikan dampak sukacita yang optimal. Karena bagi mereka, berkat itulah yang terpenting, yang membuat berkat-berkat lainnya tampak pudar dan tak berarti sama sekali. Orang-orang yang pernah mengalami *fenomena kelahiran baru* tentu bisa memahami hal tersebut.

Tetapi, ... apakah itu berarti bahwa orang-orang kristiani tidak berhak untuk menginginkan berkat-berkat lain ciptaan Tuhan yang sudah dikaruniakan kepada mereka? Tentu saja tidak! Lagi pula, siapakah yang tidak mau hidup *enak, makmur, sehat dan kaya raya*? Saya yakin semua orang mau

BERKAT DALAM KITAB KEJADIAN

Kata *berkat* tampil untuk pertama kalinya di awal kitab Kejadian, ketika **Allah** sedang memperhatikan ciptaan-Nya di hari yang kelima *lalu Allah memberkati semuanya itu, firman-Nya “Berkembangbiaklah dan bertambah banyaklah serta penuhilah air dalam laut, dan hendaklah burung-burung di bumi bertambah banyak.”* (Kejadian 1:22). Dalam kitab Kejadian setidaknya ada 21 kata berkat yang dapat ditemukan. Di dalam Kitab Kejadian, kata berkat digunakan dalam dua cara yang berbeda. Pertama, istilah berkat digunakan untuk menggambarkan suatu pengucapan atau pengutaraan berkat. Itu merupakan suatu tindakan di mana tujuan di masa depan atau kebaikan dibicarakan, dan kemudian dicurahkan kepada orang atau entitas yang sedang diberkati. Kedua, istilah berkat digunakan untuk menggambarkan penggenapan dari apa yang telah dijanjikan, materi atau bukan.

Maka, kata berkat merujuk kepada pemberian berkat dan juga karunia yang dibawa oleh berkat tersebut.

Allah mengucapkan berkat pada hari kelima dalam proses penciptaan. Setelah Tuhan menciptakan binatang, Dia menyatakan bahwa makhluk di laut dan burung di udara itu “baik” adanya. Setelah itu Dia memberkati mereka, memberikan mereka kemampuan untuk menjalankan mandat yang Dia berikan kepada mereka, untuk “berbuah dan bertambah banyak dan memenuhi bumi” sesuai dengan wilayah mereka. Dengan memberkati mereka, Allah menjadikan mereka lebih dari sekadar baik adanya. Berkat Tuhan memberi mereka kelimpahan dan kepenuhan yang akan nyata terlihat. Pada hari yang keenam dalam proses penciptaan, Allah menciptakan binatang dan manusia. Sekali lagi semua yang Tuhan ciptakan pada hari itu dinyatakan “baik” adanya. Dia kemudian memberkati manusia, memberikan manusia mandat dan memampukan mereka untuk “bertumbuh dan berkembang dan memenuhi bumi.”

Berkat Kepada Nuh

Kerusakan perangai dan pendurhakaan terhadap Allah, mula-mula hanya terdapat pada keturunan Kain saja, namun kemudian ternyata ada pada keturunan Set juga. Oleh karena itu Allah mengambil keputusan untuk memusnahkan manusia dengan air bah. Hanya Nuh dan keluarganya yang diselamatkan dalam bahtera. Nuh merupakan satu-satunya orang yang menyenangkan Allah (Kejadian 6:8-9). Allah bertekad untuk memulai ulang dengan hasil ciptaan-Nya, dan menggunakan Nuh untuk tujuan ini. “Berfirmanlah Allah kepada Nuh: “Aku telah memutuskan untuk mengakhiri hidup segala makhluk, sebab bumi telah penuh dengan kekerasan oleh mereka, jadi Aku akan memusnahkan mereka bersama-sama dengan bumi.” (Kejadian 6:13). Nuh mendapat kasih karunia di mata Tuhan (Kej 6:8) selanjutnya dalam Kej 6:9b dituliskan bahwa Nuh bergaul dengan Allah yang merupakan pemilihan rohaninya yang digambarkan dengan perjalanannya melalui air bah. Nuh dan orang-orang yang ada di dalam bahtera yang telah diselamatkan dari air bah adalah ibarat khas dari orang Kristen yaitu lambang dari gereja Tuhan. Agustinus

Ruben mengatakan “ Nuh diselamatkan bukan karena perbuatan baik, tetapi semata-mata karena anugerah/berkat dari Tuhan”. Ini mengungkapkan bahwa keselamatan yang diperoleh bukan karena hasil dari perbuatan baik Nuh. Lanjut Sastro Seodirdjo mengatakan “ mereka tidak hanya selamat dari air bah, melainkan juga pemilik dari bumi baru”. Nuh dipilih sendiri oleh Allah untuk beroleh keselamatan, dia dan keluarganya masuk kedalam bahtera sebagai sambutan mereka atas panggilan Allah, Nuh membuat bahtera dan masuk kedalamnya beserta segala isi keluarganya karena dia percaya bahwa Allah akan menolong. Ini menunjukkan bahwa berkat Tuhan kepada Nuh dinyatakan atas keselamatan yang diberikan oleh Allah kepadanya atas air bah, dan Nuh mau menyambut keselamatan yang diberikan oleh Allah kepada Nuh. Dia merespon berkat keselamatan itu dengan menuruti kata firman Tuhan (Kejadian 7:7).

Dalam Kejadian 9:1 mengatakan lalu Allah memberkati Nuh dan anak-anaknya serta berfirman kepada mereka beranak cuculah dan bertambah banyaklah serta penuhilah bumi. Dalam ayat Firman Tuhan ini dapat disimpulkan bahwa berkat Allah kepada Nuh bukan hanya berkat keselamatan tetapi dia dianugerahi berkat keturunan, bahkan dikatakan bahwa penuhilah bumi dan pada ayat selanjutnya dikatakan bahwa segala binatang di bumi dan burung di udara akan tunduk kepadanya.

Berkat kepada Abraham

Abraham hidup sekitar 2000 SM di kota purba bernama Ur, yang terletak di dekat bagian utara gurun Persia. Tempat Ur telah digali oleh para arkeolog akhir-akhir ini. Penemuan mereka menunjukkan bahwa kota tersebut merupakan salah satu peradaban maju yang mampu mendirikan bangunan-bangunan besar seperti rumah-rumah, istana-istana dan kuil-kuil, serta menghasilkan berbagai karya seni yang luar biasa indahnya. Penemuan arkeologi membantu pelajaran Alkitab, dengan memberikan kita gambaran nyata akan jaman-jaman yang telah lalu. “Tentu saja ini membantu penghargaan kita akan iman Abraham, karena Allah memerintahkan kepadanya, “Pergilah dari negerimu dan dari sanak saudaramu dan dari rumah bapamu ini ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu.” (Kejadian 12:1)

Iman Abraham berdiri di atas dasar janji-janji berkat yang disertai oleh perintah-perintah Allah. Dia menyadari bahwa jika Allah, Sang pencipta yang Maha kuasa dan Maha bijaksana, membuat perjanjian, maka dengan pasti akan dipenuhi. Allah berkata kepadanya “Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar, dan memberkati engkau serta membuat namamu masyhur; dan engkau akan menjadi berkat. Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau, dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau, dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat.” (Kejadian 12:2-3) Berkat Abraham adalah berkat yang utuh, materi, jasmani dan rohani yang datangnya dari Tuhan sendiri, bahkan Tuhan bersumpah untuk itu. Pada ayat dua dan tiga ini menyingkapkan berkat kepada Abraham dan selama perjalanan hidup Abraham yang panjang, janji-janji tersebut diulang beberapa kali, dan setiap kalinya terdapat pokok tambahan dari janji yang pertama. Di dalam Kejadian terdapat berbagai rujukan yang jelas mengenai bagaimana janji berkat digenapi dalam cara yang jelas terlihat. Pada akhir hidup Abraham “diberkati TUHAN dalam segala hal (Kejadian 24:1). Pelayan Abraham mendaftar segala hal yang adalah berkat Tuhan bagi Abraham: “TUHAN sangat memberkati tuanku itu, sehingga ia telah menjadi kaya: TUHAN telah memberikan kepadanya kambing domba dan lembu sapi, emas dan perak, budak laki-laki dan perempuan, unta dan keledai” (24:35). Perhatikan ekspresi, “TUHAN sangat ... memberkati ... sehingga ...” Bagi pelayan tersebut jelas terlihat bahwa kekayaan materi merupakan hasil dari berkat Allah.

Abraham adalah salah satu tokoh yang sangat terkenal dalam Alkitab, bahkan Abraham di dalamnya disebut sebagai bapa orang percaya karena ketaatannya dalam beriman kepada Allah dan hal tersebut merupakan kasih Tuhan atau berkat Tuhan kepadanya. Berikut adalah janji-janji Allah kepada Abraham yang menyingkapkan berkat-berkat Abraham:

Berkat keturunan

“Maka Aku akan memberkati engkau berlimpah-limpah dan membuat keturunanmu sangat banyak seperti bintang di langit dan seperti pasir di tepi laut, dan keturunanmu itu akan menduduki kota-kota musuhnya”. Kata memberkati dengan

berlimpah-limpah menunjukkan suatu janji bahwa keturunan Abraham tidak akan menderita. Allah memberkati keturunan pertama Abraham yaitu Ishak dalam hal materi. Dalam kejadian 25:11 dikatakan, “Setelah Abraham mati Allah memberkati Ishak”. Kisah tersebut menggambarkan tindakan inti dari memberkati: membuat sesuatu yang mandul dan tak menghasilkan menjadi menghasilkan sesuatu. Lanjut Kejadian 25:21 “Berdoalah Ishak kepada Tuhan untuk isterinya, sebab istrinya itu mandul; TUHAN mengabulkan doanya, sehingga Ribkah, istrinya itu, mengandung”. Berkat terhadap Ishak berlimpah dalam kekayaan materi: “maka menaburlah Ishak di tanah itu dan dalam tahun itu juga ia mendapat hasil seratus kali lipat; sebab ia diberkati TUHAN. Dan orang itu menjadi kaya, bahkan kian lama kian kaya, sehingga ia menjadi sangat kaya. Ia mempunyai kumpulan kambing domba dan lembu sapi serta banyak anak buah” (Kej 26:12-14).

Air adalah salah satu hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia, secara khusus pada zaman Izhak, orang yang mempunyai air adalah orang yang dianggap kaya dan diberkati oleh Tuhan. Kejadian 26:15-22 berisikan kisah orang Filistin yang cemburu atas berkat yang diberikan oleh Allah kepada Izhak, “Orang-orang Filistin yang mengamati dia menjadi cemburu karena kelimpahan air”. Allah memberikan Ishak suplai air yang berkelimpahan bukti bahwa Ishak “diberkati oleh Tuhan”

Kelimpahan materi yang sama digambarkan sebagai berkat di dalam kehidupan cucu Abraham, Yakub. Setelah Yakub bekerja sekian lama di rumah keluarga Laban, Laban berkata kepada Yakub bahwa keberhasilan keuangan dan materinya memiliki hubungan yang langsung dengan Yakub, “Telah nyata kepadaku, bahwa TUHAN memberkati aku karena engkau” (30:27). Yakub setuju kemudian berkata kepada Laban bahwa “TUHAN telah memberkati engkau sejak aku berada di sini” (30:30).

Keturunan Abraham Akan Memiliki Tanah Kanaan

Tanah Kanaan adalah daerah yang terkenal berlimpah susu dan madu, Tanah yang akhirnya Allah tujukan kepada Abraham bernama Kana di jaman kuno tanah tersebut merupakan daerah yang saat ini diduduki oleh negara-negara modern

Lebanon, Israel, Siria dan Yordania di bagian timur Laut Mediteran.” I Snoek mengatakan “ dari seluruh bangsa manusia, Allah mengasingkan seorang yaitu Abraham, ... Abraham dipanggil oleh Allah dari Ur-Kasdim dan dipimpin ke Kanaan, tanah yang dijanjikan itu.” Ketika Abraham tiba di Kana, Allah berfirman kepadanya, “Aku akan memberikan negeri ini kepada keturunanmu.” (Kejadian 12:7) Janji tersebut kemudian diulang lagi, “sebab seluruh negeri yang kaulihat itu (tanah Kana) akan Kuberikan kepadamu dan kepada keturunanmu untuk selama-lamanya.” (Kejadian 13:15). penambahan kata “kepadamu” dan “selamanya” dari kedua pokok penting ini, dapat menyimpulkan bahwa perwujudan janji tersebut terjadi pada saat penaklukan dan pendudukan tanah Kana oleh bangsa Israel di jaman kuno, seperti yang dicatat di kitab Yosua. Namun, kejadian tersebut hanyalah merupakan perwujudan sebagian, karena pertama, janji tersebut diberikan kepada Abraham dan keturunannya; lalu dan kedua, pendudukan tersebut adalah untuk selamanya. Jadi berkat Allah yang dimaksudkan disini adalah kepemilikan tanah Kanaan yang diberikan Allah kepada Abraham.

Keturunan Abraham Akan Menjadi Bangsa yang Besar

Janji ini ditemukan di sepanjang catatan kehidupan Abraham, dan sebagian besar telah terpenuhi tepat seperti apa yang dijanjikan dalam Alkitab (Kejadian 12:2, Kejadian 13:16, Kejadian 15:5 dan Kejadian 22:17). CHR Barth mengatakan “memberi suatu janji berarti memberitahukan bahwa sesuatu terletak dimasa depan ... titik beratnya dalam hal berjanji itu terletak dimasa depan” Janji Allah kepada Abraham pada saat itu belum langsung dia nikmati tetapi pada masa yang akan datang bahkan oleh keturunannya.

Kitab Kejadian mencatat bahwa anak Abraham, Ishak dan cucunya Yakub (yang mana namanya diubah menjadi Israel), merupakan nenek moyang asli bangsa Israel. Mereka hidup di tanah Kana hingga Yakub, ketika masa kelaparan, mengungsikan keluarganya ke Mesir. Kitab Keluaran menceritakan bagaimana keturunan-keturunan Yakub berkembangbiak menjadi bangsa yang berjumlah lebih dari dua juta, dan diperbudak di Mesir. Sekitar tahun 1500 SM, Allah menurunkan Musa untuk membebaskan dan memimpin mereka ke tanah Kana. Dalam Kitab Yosua, penerus Musa, diceritakan bagaimana keduabelas suku bangsa Israel

menaklukkan Kana. Kitab-kitab berikutnya dalam Alkitab menjelaskan bagaimana Israel berkembang, hingga sekitar tahun 1000 SM menjadi bangsa yang besar dan Kerajaan yang makmur, selama masa pemerintahan Daud dan Salomo.

Melalui Satu Keturunan Abraham Semua Bangsa akan Diberkati

Berkat terbesar yang bersangkutan dengan janji Allah kepada Abraham yaitu penyelamatan dari kutukan atas dosa dan kematian. Walter C Kaiser mengatakan “janji dan berkat tetap mendahului perintah untuk taat dan melaksanakan segala perintah Allah, ketaatan tidak lebih dari syarat bagi Abraham dan juga bagi gereja yang hidup dibawah perintah Allah.” Hal ini menyingkapkan bahwa berkat melalui janji Allah kepada

Abraham dinyatakan oleh karena ketaatan Abraham kepada Allah. Suatu perubahan yang besar haruslah terjadi untuk membawa suasana yang penuh dengan berkat, dan dapat kita baca di ramalan-ramalan Alkitab (Mazmur 72, Yesaya 32). Seberapa besarnya perubahan tersebut, perwujudannya sangatlah pasti inilah pesan dari Injil (kabar baik) yang diajarkan di Alkitab. Tidak banyak yang menyadari bahwa janji yang dibuat kepada Abraham sekitar 2000 tahun sebelum Kristus, merupakan dasar dari Injil dan Kitab Suci, yang sebelumnya mengetahui, bahwa Allah membenarkan orang-orang bukan Yahudi oleh karena iman, telah terlebih dahulu memberitakan Injil kepada Abraham: "Olehmu segala bangsa akan diberkati." (Galatia 3:8)

Tokoh utama dalam Injil, dan oleh karenanya dalam janji-janji kepada Abraham adalah Yesus Kristus. Dialah keturunan unggul Abraham. Perjanjian Baru dibuka dengan kata-kata tersebut, “Inilah silsilah Yesus Kristus, ..., Anak Abraham.” (Matius 1:1) Jika mengingat penjelasan Alkitab akan iman sebagai keyakinan dan kepatuhan Yesus terhadap Allah (kebalikan dari dosa), jelas sekali bahwa Yesus merupakan keturunan Abraham yang terbesar dari sekian banyak keturunannya.

Hal ini sebagai perwujudan dari janji Allah bahwa seluruh bangsa akan diberkati melalui Yesus Kristus dari keturunan Abraham. Pada kenyataannya, ini adalah merupakan satu langkah yang besar dalam rencana Allah untuk memenuhi bumi dengan kemuliaan-Nya. Inilah berkat yang paling besar bahwa melalui keturunan Abraham semua bangsa akan diselamatkan yaitu dalam Yesus Kristus.

IMPLIKASI BERKAT BAGI ORANG PERCAYA

Berkat yang dijanjikan Allah bukan hanya diberikan kepada Abraham saja, tetapi kepada keturunan Abraham, yaitu semua orang yang mau percaya kepada-Nya. Jadi Berkat Allah memang diberikan kepada Abraham secara langsung, tetapi kita juga diberi kesempatan untuk menerimanya melalui Abraham. Berkat terbesar yang bisa dibayangkan adalah hak istimewa menjadi umat Allah, dan kemudian, menjadi milik Allah sebagai anak-anak-Nya. Kristus telah membuka keluarga Abraham kepada semua orang. Sekarang kita bisa melihat orang-orang dari semua kaum, suku dan bahasa digabungkan dengan Kristus melalui iman dan disatukan menjadi umat Allah. Memperluas undangan menjadi keluarga Allah bisa dikatakan merupakan arti dari mendatangkan berkat bagi bangsa-bangsa. Kita tidak bisa mengatakan bahwa berkat Abraham telah mengunjungi sebuah suku bangsa jika Injil Yesus Kristus belum secara jelas dibawa kepada mereka.

Berkat kepada seluruh bangsa memiliki arti lebih dari sekadar penginjilan, tetapi pastinya tidak kurang dari penginjilan kepada setiap suku bangsa. dalam kitab Kejadian kalau Allah telah menyatakan bukti kehadiran-Nya yang dinamis bersama umat-Nya. Allah akan hadir seperti itu juga di antara suku-suku bangsa di bumi ketika berbagai kelompok pengikut Kristus yang taat muncul dan bertumbuh di antara bangsa-bangsa. Seperti di dalam kitab Kejadian, kehadiran Allah bersama dengan umat-Nya pada hari ini merupakan awal dari berbagai aspek berkat yang dapat dilihat yang ingin Allah berikan. Ini artinya penginjilan memiliki sebuah prioritas khusus. Janji Allah untuk memberkati bangsa-bangsa merupakan kerangka di mana amanat Kristus bisa dimengerti. Janji yang sama ini juga yang memberikan wewenang kepada para pengikut Kristus untuk berharap dan bekerja agar kehidupan Allah berlimpah di dalam setiap suku bangsa.

Berkat Tuhan akan dicurahkan di Sion, yang artinya diturunkan kepada Gereja-Nya. Jelas bahwa barang siapa yang menerima panggilan Tuhan untuk datang ke Rumah Tuhan (Sion) pasti akan menerima berkat dari Dia. Berkat itu

adalah Firman yang menjadi petunjuk bagaimana kita dapat hidup sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan-Nya. Hal ini sama seperti petunjuk-petunjuk yang diberikan Allah kepada Abraham pada waktu dia dipimpin Allah keluar dari tanah asalnya menuju Kanaan. Tidak dapat disangkal bahwa banyak orang yang mengeluh dalam menjalani hidup ini. Tetapi jika kita benar-benar mau mendengar Firman Tuhan dan berlaku taat seperti Abraham yang mau keluar dari kegelapan menuju jalan terang Allah, pasti kita akan berhasil dan memiliki damai sejahtera Allah yang senantiasa menyertai hidup kita.

Yang dimaksudkan sebagai bangsa yang besar dalam janji Tuhan kepada Abraham bukanlah bangsa Israel secara jasmani, yang lahir dari anak Abraham-Ishak yang melahirkan Yakub dan menurunkan bangsa Israel. Yang dimaksudkan sebagai keturunan Abraham ini adalah keturunan rohani, yaitu Gereja Tuhan. Abraham menjadi bapa iman karena iman dan ketaatannya kepada Allah, maka hingga detik ini Gereja Tuhan berkembang dan tersebar di seluruh penjuru dunia. Abraham taat dan beriman kepada janji Tuhan, maka Tuhan mengaruniakan Ishak sebagai anak perjanjian. Ishak adalah gambaran Tuhan Yesus yang dalam ayat di atas sudah dinubuatkan bahwa dari Abraham akan lahir seorang anak yang akan menjadi menjadi berkat bagi semua orang yang mau percaya kepada-Nya. Inilah yang dimaksudkan dengan Abraham akan menjadi berkat bagi semua bangsa.

PENUTUP

Berkat adalah segala sesuatu yang diberikan kepada setiap orang baik itu dari Tuhan maupun dari orang lain yang berupa materi maupun karunia rohani yang mendatangkan kebaikan atau keselamatan bagi orang yang menerimanya. Berkat telah diterima oleh bapak leluhur kita yaitu Nuh dan Abraham karena kesetiaan dan ketaatannya kepada Allah. Berkat yang mereka terima bukan hanya berkat jasmani seperti kekayaan tetapi terutama berkat rohani dan keselamatan.

Berkat yang telah dinyatakan kepada Nuh dan Abraham yaitu berkat keselamatan dapat dinikmati oleh manusia pada zaman ini dengan cara menerima panggilan Tuhan untuk datang ke Rumah Tuhan untuk menerima berkat dari Dia. Berkat itu adalah Firman yang menjadi petunjuk bagaimana kita dapat hidup sesuai

dengan apa yang sudah ditetapkan-Nya dengan demikian kita akan berjalan dalam rel Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

Alkitab, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2003.

CHR. Barth, *Theologia Perdjandjian Lama*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1970

D. F. Walker, *Konkordasi Alkitab*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998

I Snoek, *Sejarah Suci*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1981

Sastro Seodirdjo, *Menggali isi Alkitab*, Jakarta: Yayasan komunikasi Bina Kasih, 1997

Walter C Kaiser Jr, *Ucapan yang Sulit dalam Perjanjian Lama*, Malang: InterVarsity, 1998

Ruben, Agustinus. Catatan Mata Kuliah *Pengantar Perjanjian Lama 1*, Makale STT Kibaid, 2007.

[http/ berkat Abraham com.](http://berkatAbraham.com) diakses 4 November 2012.

Salim, Peter dan Yenni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer Modern English*: Jakarta, 1995.